

PENGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DALAM KARYA ILMIAH MAHASISWA ASING UNIVERSITAS JAMBI

Ersa Putri Andaresta¹, R. Imam Suwardi Wibowo², Rahmawati³, Priyanto⁴

¹Universitas Jambi: ersaputria3s@gmail.com

²Universitas Jambi: imamsuwardi.wibowo@yahoo.com

³Universitas Jambi: watir0009@gmail.com

⁴Universitas Jambi: priyanto@unja.ac.id

WA: 081372252794

Artikel Info

Received : 25 Feb 2024
Reviwe : 28 Feb 2024
Accepted : 26 April 2024
Published : 30 April 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan kalimat efektif dalam karya ilmiah mahasiswa asing Universitas Jambi dan mengetahui kendala yang dialami mahasiswa asing saat menulis karya ilmiah dengan menggunakan kalimat efektif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Data diperoleh dari karya tulis ilmiah dalam bentuk makalah oleh mahasiswa asing dari Thailand dengan tema yang telah peneliti tentukan serta wawancara atas kendala yang dihadapi mahasiswa asing saat menulis karya tulis ilmiah tersebut. Hasil akhir menunjukkan kesalahan penggunaan kalimat efektif yang paling banyak ditemukan pada ciri kesepadanan, kemudian kepaduan, ketegasan, kehematan, keparalelan, kelogisan, dan kecermatan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa asing dalam menulis karya tulis ilmiah, yaitu perbedaan struktur kalimat bahasa Indonesia dengan struktur kalimat bahasa pertama mahasiswa asing (bahasa Thailand), keterbatasan pemahaman bahasa dan kosa kata bahasa Indonesia. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang kesalahan berbahasa khususnya kesalahan pada penggunaan kalimat efektif dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk strategi pembelajaran BIPA yang lebih sempurna bagi universitas yang menerima mahasiswa asing.

Kata Kunci: *kalimat efektif, karya tulis ilmiah, mahasiswa asing.*

Abstract

This research aims to describe the form of use of effective sentences in the scientific work of foreign students at Jambi University and to find out the obstacles experienced by foreign students when writing scientific papers using effective sentences. This type of research is qualitative with a content analysis approach. Data was obtained from scientific writing in the form of papers by foreign students from Thailand with themes that the researchers had determined as well as interviews regarding the challenges faced by foreign students when writing scientific papers. The final results show that the most common errors in using effective sentences are found in the characteristics of equivalence, then coherence, firmness, economy, parallelism, logicity, and accuracy. Based on the results of the

interview, it is known that there are several obstacles faced by foreign students in writing scientific papers, namely the difference in Indonesian sentence structure with the sentence structure of foreign students' first language (Thai), limited understanding of Indonesian language and vocabulary. Furthermore, this research is also expected to enrich knowledge about language errors, especially errors in the use of effective sentences and can be used as consideration for more perfect BIPA learning strategies for universities that accept foreign students.

Keyword: *effective sentences, scientific papers, foreign students.*

A. PENDAHULUAN

Universitas Jambi saat ini menjadi salah satu kampus yang menerima mahasiswa asing untuk kuliah di beberapa program studi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi menjadi salah satu program studi yang diminati oleh mahasiswa asing sebanyak empat orang. Program yang telah dicanangkan di Renstra Universitas Jambi tahun 2020-2024 ini, bertujuan untuk internasionalisasi perguruan tinggi seperti akreditasi internasional dan pembukaan kelas internasional yang tentunya meningkatkan kualitas perguruan tinggi. Terkait hal ini, di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi tentunya juga memfasilitasi mahasiswa asing untuk belajar bahasa Indonesia salah satunya belajar untuk menulis ilmiah dalam bahasa Indonesia.

Pada kondisi saat ini penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran masih sering ditemukan kesalahan. Terutama dalam pembelajaran penulisan ilmiah. Proses pembelajaran menulis ilmiah tersebut masih ditemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua bagi mahasiswa asing. Kesalahan tersebut banyak dijumpai pada karya tulis ilmiah mereka. Unsur kesalahan berbahasa dalam tulisan ilmiah mahasiswa asing dibedakan menjadi empat, diantaranya kesalahan aspek ejaan, morfologi, semantik dan sintaksis (Anjasari, 2013). Untuk menekan

angka kesalahan tersebut, perlunya analisis kesalahan berbahasa dalam upaya membantu mahasiswa asing untuk menyusun karya ilmiahnya dengan lebih terstruktur sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Analisis kesalahan berbahasa penting dalam proses belajar mengajar dalam konteks menulis bahasa Indonesia. Analisis kesalahan memberikan kontribusi peningkatan pengembangan materi dan strategi pengajarannya dan kinerja mahasiswa dalam menguasai bahasa kedua (McDowell, 2020). Analisis kesalahan berbahasa memberikan pemahaman tidak hanya terkait yang belum dipelajari, tetapi turut memberikan umpan balik dalam keefektifan pengajarannya (Sánchez Calderón, 2020). Selain itu, analisis kesalahan berbahasa juga dapat membantu mahasiswa khususnya mahasiswa asing yang masih dalam taraf belajar bahasa keduanya (bahasa Indonesia) untuk lebih memahami cara berkomunikasi yang baik dan benar. Bukan hanya cara berkomunikasi tetapi juga cara untuk melatih kemampuan berbahasa yang lain, khususnya kemampuan menulis. Salah satunya kemampuan membuat karya tulis ilmiah.

Sebuah karya ilmiah disusun dengan bahasa tulis dengan ragam yang baku. Ragam baku adalah ragam yang digunakan sebagian besar masyarakat pemakaiannya sebagai bahasa resmi dan sebagai rujukan norma bahasa. Sifat ragam baku tersebut

antara lain sesuai dengan kaidah kebahasaan, dinamis atau tidak kaku, dan cendikia (Arifin dan Tasai, 2010). Dengan demikian, diharapkan karya tulis ilmiah merujuk pada sifat tersebut agar komposisi informasi yang disampaikan di dalamnya dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diterima pembaca.

Sebuah tulisan dapat dikatakan baik apabila memiliki ciri, di antaranya bermakna jelas atau lugas, singkat dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan. Selain itu tulisan yang baik juga harus bersifat komunikatif. Setiap pemikiran dan gagasan seseorang haruslah disampaikan dalam bentuk kalimat. Kalimat tersebut haruslah kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal. Kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal disebut kalimat efektif. Sebuah kalimat efektif haruslah dapat memunculkan gagasan-gagasan pada pemikiran pembaca sesuai dengan pemikiran penulis. Gagasan tersebut tidak lebih dari satu karena akan membuat kalimat tidak efektif dan menimbulkan ambiguitas (Akhadiyah, 1994). Untuk mengetahui keefektifan sebuah kalimat, ada beberapa ciri khas yang menandainya, yaitu (1) kesepadanan, (2) keparalelan, (3) ketegasan, (4) kehematan, (5) kecermatan, (6) kepaduan, dan (7) kelogisan (Arifin dan Tasai, 2010).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. *Pertama*, Penelitian berjudul “Analisis Kalimat Tidak Efektif pada Artikel Berita” oleh Budiman, dkk. (2023). Berdasarkan temuan penelitian, teridentifikasi beberapa kesalahan yaitu: kesatuan, kepaduan, ketepatan, dan kehematan. Penelitian kedua, oleh Riswati (2015), yang berjudul “Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa”. Berdasarkan temuan penelitian, bila diurutkan kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam tugas akhir mahasiswa yang paling banyak

ditemukan adalah penggunaan struktur kalimat, ejaan, dan diksi. Penelitian ketiga, dengan judul “Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret” oleh Nurvita Anjasari (2012). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada subjek penelitiannya, penelitian ini membahas tentang keseluruhan kesalahan berbahasa yang dilakukan mahasiswa asing, sedangkan penelitian penulis hanya berfokus pada kesalahan berbahasa tataran penggunaan kalimat efektif. Persamaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu mahasiswa asing. Temuan penelitian ini tidak hanya berfokus pada kesalahan berbahasa yang terjadi tetapi juga menyoroti kendala dan faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa oleh mahasiswa asing yang sejalan dengan tujuan penelitian penulis. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian yang pernah dilakukan terletak pada kajian penggunaan kalimat efektif pada teks bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terdapat pada sumber data dan lokasi penelitian yang ditentukan. Penelitian ini mengambil sumber data dari tugas karya ilmiah oleh mahasiswa Thailand di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia universitas Jambi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengkaji penggunaan kalimat efektif dalam tugas karya ilmiah oleh mahasiswa Thailand di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam karya tulis ilmiah mahasiswa asing Universitas Jambi serta kendala yang

mahasiswa asing dalam menyusun karya tulis ilmiah dengan kalimat efektif. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih mendalam terkait penggunaan kalimat efektif serta memberikan penjelasan terhadap pembaca dalam penggunaan kalimat efektif untuk penyusunan karya ilmiah.

B.METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi. Jenis penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran objektif dengan menelaah dan memahami secara mendalam peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi individu atau kelompok (Creswell, 2013). Dalam hal ini, jenis penelitian ini dipilih untuk menelaah dan mendeskripsikan penulisan kalimat efektif dalam karya tulis ilmiah oleh mahasiswa asing. Analisis isi (*content analysis*) bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami perilaku manusia dengan menganalisis cara berkomunikasi seseorang satu sama lain dalam berbagai genre dan gaya linguistik, seperti dalam buku pelajaran sekolah, laporan berita, esai, novel, cerita pendek, drama, majalah, artikel, makalah, lagu, pidato politik, iklan, dan gambar (Fraenkel dan Wallen, 2006:483).

Data penelitian ini adalah kalimat tidak efektif yang terdapat dalam makalah mahasiswa asing dari Thailand di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi. Makalah didapat dari pemberian tugas oleh peneliti dengan tema yang sudah ditentukan yaitu mengenai media pembelajaran. Data kedua dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan keempat mahasiswa asing tentang kendala yang dialami saat menulis teks ilmiah dengan menggunakan kalimat efektif. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks ilmiah berupa

makalah yang ditulis oleh mahasiswa asing dan mengalami kesalahan berbahasa tataran penulisan kalimat efektif. Partisipan dalam penelitian ini adalah empat mahasiswa asing yang saat ini sedang menempuh perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi. Empat mahasiswa tersebut berasal dari negara Thailand yang serumpun Melayu dan berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Melayu. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2023/2024.

Objek penelitian ini adalah tugas teks ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa asing dari Thailand. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu agar sampel yang diambil sesuai tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan penggunaan kalimat efektif dalam teks ilmiah mahasiswa asing (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu pemberian tugas dan wawancara kepada mahasiswa asing asal Thailand. Pemberian tugas diberikan untuk menjamin keabsahan karya tulis oleh mahasiswa asing tersebut. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh mahasiswa asing dalam pembuatan karya tulis ilmiah dengan tataran penggunaan kalimat efektif.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti tahap-tahap pendekatan analisis isi menurut Krippendorff (2013:84), dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menyelidiki masalah yang diteliti. Adapun tahap-tahap analisisnya, yaitu 1) pengkodean (*recoding/coding*), data yang sudah diperoleh dibaca berulang-ulang, selanjutnya diberi kode menggunakan singkatan, 2) pengkategorian, kalimat

efektif dikategorikan berdasarkan ciri khusus kalimat efektif menurut teori Arifin dan Tasai (2010:97), yakni: (1) kesepadanan, (2) keparalelan, (3) ketegasan, (4) kehematan, (5) kecermatan, (6) kepaduan, dan (7) kelogisan, 3) pendeskripsian, kalimat (data) yang diperoleh disajikan di dalam tabel berdasarkan kategori ciri khusus kalimat efektif, dan 4) interpretasi, menganalisis data yang telah dipilih berdasarkan ciri khusus kalimat efektif. Data yang telah disusun dalam sebuah tabel atau rubrik, diabstraksikan melalui analisis data secara mendalam, kemudian peneliti memberikan deskripsi dan interpretasi terhadap data tersebut.

Berdasarkan penelitian pada karya tulis ilmiah mahasiswa Thailand di program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Jambi, ditemukan kesalahan berbahasa Indonesia. Kesalahan tersebut dalam tataran penggunaan kalimat efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kalimat efektif adalah kesalahan yang cukup banyak dilakukan pada penulisan teks ilmiah. Peneliti berhasil mengidentifikasi 80 kalimat yang tidak efektif. Berikut paparan kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam karya tulis ilmiah mahasiswa asing di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi, berurutan sesuai kesalahan yang paling sering ditemui yaitu, kesepadanan, kepaduan, ketegasan, kehematan, keparalelan, kelogisan, dan kecermatan.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kesepadanan

Tabel 1. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kesepadanan

Kesalahan	Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk makalah ini supaya nantinya dapat menjadi makalah yang lebih baik lagi. <u>Kemudian</u> apabila terdapat banyak kesalahan pada makalah ini penulis mohon maaf sebesar-besarnya.
Perbaikan	Oleh karena itu, besar harapan penulis kepada pembaca agar dapat memberikan kritik serta saran untuk makalah ini, kemudian penulis memohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan pada makalah ini.

Kalimat di atas masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya, karena penggunaan konjungsi *kemudian* dalam kalimat tunggal. Konjungsi *kemudian* termasuk dalam konjungsi intrakalimat (koordinatif) yang kegunaannya menghubungkan satuan kata dengan kata, antarfrasa, atau antarklausa. Jadi, apabila konjungsi tersebut diletakkan di kalimat tunggal maka subjek dan

predikatnya menjadi tidak jelas. Perbaikannya dapat dilakukan dengan mengganti kalimat tunggal tersebut menjadi majemuk atau mengganti konjungsi intrakalimat menjadi konjungsi antarkalimat. Dalam hal ini, perbaikan yang dipilih untuk menjadikan kalimat tersebut efektif yaitu merubah kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk.

Tabel 2. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kesepadanan

Kesalahan	<u>Untuk</u> para pengajar, jika ingin membuat media yang kreatif, dapat melihat referensi-referensi dari Youtube atau dari komunitas guru.
Perbaikan	Para pengajar dapat melihat referensi dari <i>youtube</i> atau dari komunitas guru apabila ingin membuat media yang kreatif.

Penggunaan kata *untuk* pada kalimat di atas menjadikan kalimat tersebut tidak efektif. Hal ini dikarenakan terdapat subjek kalimat aktif yang didahului oleh preposisi *untuk*, sehingga subjek kalimatnya menjadi

tidak jelas. Oleh karena itu, perbaikannya dapat dilakukan dengan cara menghilangkan preposisi *untuk* yang mendahului subjek atau bisa dengan memindahkan posisi preposisinya.

Tabel 3. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kesepadanan

Kesalahan	Keingintahuan ini <u>yang</u> dari usia yang alami dari sejak lahir, terlihat dari rasa ingin tahunya.
Perbaikan	Keingintahuan ini muncul sejak lahir, terlihat dari rasa ingin tahunya.

Sebuah kalimat dikatakan sepadan apabila kalimat tersebut seimbang antara gagasan dan struktur bahasa yang dipakai. Salah satu ciri kalimat dikatakan tidak sepadan apabila terdapat kata *yang* di depan predikatnya. Penggunaan kata *yang* akan

menghilangkan predikat dalam sebuah kalimat. Oleh karena itu, perbaikan untuk kalimat di atas adalah dengan menghapuskan partikel *yang*, sehingga predikat kalimatnya menjadi jelas dan kalimatnya menjadi efektif.

Kepaduan

Tabel 4. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kepaduan

Kesalahan	Penggunaan media gambar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat pelajar bagi belajar iaitu pelajar dengan sangat baik bersemangat dalam mengambil bahagian dalam proses pembelajaran, terlibat dan aktif bertanya soalan jawapan, pelajar lebih mudah memahami dan menguasai bahan pembelajaran, interaksi aktif antara guru dengan murid, murid dengan guru dan murid dengan murid.
Perbaikan	Penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa, menambah semangat, mempermudah menguasai bahan pembelajaran, dan membangun interaksi antara guru dengan murid maupun murid dengan murid.

Salah satu ciri kepaduan dalam kalimat efektif adalah penggunaan kalimat yang

tidak bertele-tele dan tidak menampilkan cara berpikir yang tidak simetris. Kalimat pada data di atas tidak mencerminkan

sebuah kalimat yang efektif karena terlalu bertele-tele sehingga pesan kalimatnya tidak tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, kalimat tersebut diperbaiki

dengan cara menghapuskan dan mengganti kata yang tidak perlu, sehingga informasi yang disampaikan dalam kalimat tidak terpecah-pecah.

Tabel 5. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kepaduan

Kesalahan	Media visual adalah jenis media pembelajari atau unber belajar yang berisikan materi Pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendebgar dan penglihatan.
Perbaikan	Media visual adalah jenis media yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendengar dan penglihatan.

Salah satu ciri kepaduan dalam kalimat efektif adalah penggunaan kalimat yang tidak bertele-tele dan tidak menampilkan cara berpikir yang tidak simetris. Kalimat pada data di atas tidak mencerminkan sebuah kalimat yang efektif karena terlalu bertele-tele sehingga pesan kalimatnya

tidak tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, kalimat tersebut diperbaiki dengan cara menghapuskan dan mengganti kata yang tidak perlu, sehingga informasi yang disampaikan dalam kalimat tidak terpecah-pecah.

Ketegasan

Tabel 6. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Ketegasan

Kesalahan	Penulis <u>Diharapkan</u> pada pembaca makalah ini semoga menjadi manfaat dalam pembelajaran Dan kepada para pendidik untuk lebih memperhatikan penggunaan media yangcocok dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didk lebih mudah memahami materi yang disampaikan terimakasih.
Perbaikan	Harapan penulis semoga makalah ini dapat bermanfaat dalam pembelajaran dan kepada para pendidik untuk lebih memperhatikan penggunaan media yang cocok dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didk lebih mudah memahami materi yang disampaikan, terima kasih.

Salah satu ciri ketegasan dalam kalimat efektif adalah meletakkan kata yang ditonjolkan di awal kalimat. Pada kalimat di atas kata yang ingin ditonjolkan adalah

harapan, sehingga kata tersebut harus diletakkan di awal kalimat. Kata tersebut dianggap sebagai ide pokok dari kalimat di atas sehingga perlu ditonjolkan dengan meletakkan kata tersebut di depan kalimat, sekaligus sebagai bentuk ketegasan.

Tabel 7. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Ketegasan

Kesalahan	Penulisan makalah ini <u>bertujuan</u> untuk mendiskripsikan penggunaan media audio visual dalam pengembangan kreativitas untuk siswa atau belajar mengajar dalam pembelajaran.
Perbaikan	Tujuan dari penulisan makalah ini yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan media audio-visual dalam pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

Salah satu ciri ketegasan dalam kalimat efektif adalah meletakkan kata yang ditonjolkan di awal kalimat. Pada kalimat di atas kata yang ingin ditonjolkan adalah *tujuan*, sehingga kata tersebut harus diletakkan di awal kalimat. Kata tersebut dianggap sebagai ide pokok dari kalimat di atas sehingga perlu ditonjolkan dengan meletakkan kata tersebut di depan kalimat, sekaligus sebagai bentuk ketegasan.

Kehematan

Tabel 8. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kehematan

Kesalahan	Dengan Media Video peserta didik dapat menyaksikan suatu peristiwa yang <u>dapat bisa</u> di saksikan secara langsung, berbahaya, maupun peristiwa
Perbaikan	Dengan media video peserta didik dapat menyaksikan suatu peristiwa berbahaya secara langsung.

Salah satu ciri kehematan dalam kalimat efektif adalah penghematan dengan cara menghindari kesinoniman dalam satu kalimat. Pada kalimat di atas terdapat dua kata yang bersinonim *dapat bisa*. Oleh karena itu, salah satu katanya dapat dihilangkan agar menjadi kalimat yang efektif.

Tabel 9. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kehematan

Kesalahan	Terdapat <u>ramai orang</u> di dunia yang telah memperoleh hasil daripada penggunaan media gambar sebagai, terdapat <u>ramai orang</u> dalam dunia pembelajaran, terdapat <u>ramai orang</u> di dunia yang telah mendapat.
Perbaikan	Banyak orang sudah merasakan manfaat dari penggunaan media gambar dalam dunia pembelajaran.

Salah satu ciri kehematan dalam kalimat efektif adalah penghematan dengan cara menghilangkan pengulangan subjek. Pada kalimat di atas subjek *ramai orang* tampak diulang sebanyak tiga kali. Oleh karena itu, perbaikannya dapat dilakukan dengan menghilangkan salah satu subjek yang sama agar menjadi kalimat yang efektif.

Keparalelan

Tabel 10. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Keparalelan

Kesalahan	Untuk <u>mentahui</u> cara <u>di gunakan</u> media gambar.
Perbaikan	Untuk mengetahui cara menggunakan media gambar.
	<p>Kalimat di atas dikatakan tidak paralel (sejajar) karena kata yang menduduki predikat kalimat tersebut tidak sama bentuknya. Kesalahan tersebut terletak pada penggunaan kata <i>mengetahui</i> verba aktif yang bersanding dengan kata <i>digunakan</i> verba pasif. Jika unsur pertamanya menggunakan verba aktif, bentuk keduanya juga harus menggunakan verba aktif. Oleh karena itu, kata <i>digunakan</i> diubah menjadi kata <i>menggunakan</i> agar bentuknya sama dengan kata <i>mengetahui</i> sehingga kalimat tersebut menjadi kalimat yang efektif.</p>

Tabel 11. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Keparalelan

Kesalahan	Maksud dari mengatasi keterbatasan adalah ketika suatu materi tidak dapat <u>dibayangkan</u> atau sulit untuk <u>menemukan</u> contoh nyatanya, maka media dapat dimanfaatkan sebagai alat informasi.
Perbaikan	Maksud dari mengatasi keterbatasan adalah ketika suatu materi tidak dapat dibayangkan atau sulit ditemukan contoh nyatanya, maka media dapat dimanfaatkan sebagai alat informasi.
	<p>Kalimat di atas dikatakan tidak paralel (sejajar) karena kata yang menduduki predikat kalimat tersebut tidak sama bentuknya. Kesalahan tersebut terletak pada penggunaan kata <i>dibayangkan</i> verba pasif yang bersanding dengan kata <i>menemukan</i> verba aktif. Jika unsur pertamanya menggunakan verba pasif, bentuk keduanya juga harus menggunakan verba pasif. Oleh karena itu, kata <i>menemukan</i> diubah menjadi kata <i>ditemukan</i> agar bentuknya sama dengan kata <i>dibayangkan</i> sehingga kalimat tersebut menjadi kalimat yang efektif.</p>

Kelogisan

Tabel 12. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kelogisan

Kesalahan	Jadi untuk <u>energi</u> pendidik perlu memahami kegunaan media pembelajaran oleh pendidik menyesuaikan materi yang akan diajarkan.
Perbaikan	Jadi, tenaga pendidik perlu memahami kegunaan media pembelajarann yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
	<p>Kalimat dengan kelogisan maksudnya adalah ide kalimat itu dapat diterima oleh akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku. Kalimat diatas termasuk kalimat yang tidak logis karena kata <i>energi</i> biasanya digunakan untuk kalimat dengan konteks alam, kata tersebut dapat diganti dengan <i>tenaga</i> agar kalimatnya lebih logis. Jadi, sebuah kalimat dapat dikatakan logis apabila diksi yang dipilih sesuai dengan konteks kalimatnya dan idenya dapat diterima oleh akal dengan penggunaan ejaan yang berlaku.</p>

Tabel 13. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kelogisan

Kesalahan	1. Pemakain <u>tidak terikat waktu</u>
Perbaikan	1. Dapat digunakan kapan saja
<p>Kalimat dengan kelogisan maksudnya adalah ide kalimat itu dapat diterima oleh akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku. Kalimat diatas termasuk kalimat yang tidak logis karena klausa <i>tidak terikat waktu</i> karena pada umumnya waktu tidak dapat mengikat sesuatu, klausa tersebut bisa diganti dengan frasa <i>kapan saja</i> agar kalimatnya lebih logis. Jadi, sebuah kalimat dapat dikatakan logis apabila diksi yang dipilih sesuai dengan konteks kalimatnya dan idenya dapat diterima oleh akal dengan penggunaan ejaan yang berlaku.</p>	

Kecermatan

Tabel 14. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kecermatan

Kesalahan	<u>Guru media boleh</u> menyampaikan bahan dengan pengalaman dan persepsi yang sama untuk setiap pelajar.
Perbaikan	Guru dapat menyampaikan materi dengan media yang berisi pengalaman dan persepsi yang sama kepada pelajar.
<p>Salah satu ciri kecermatan dalam kalimat efektif adalah kalimat tersebut tidak boleh menimbulkan tafsir ganda. Tafsiran ganda tersebut terletak pada makna guru media, guru yang mengampuh mata pelajaran media atau guru yang menggunakan media. Oleh karena itu, kalimatnya diubah agar mencapai makna guru yang menggunakan media.</p>	

Tabel 15. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kecermatan

Kesalahan	Film bersuara ini merupakan media audio visual yang <u>amat besar dalam di gunakannya</u> dalam proses belajar dan mengajar.
Perbaikan	Film bersuara merupakan media audio-visual yang memiliki manfaat amat besar dalam proses belajar dan mengajar.

Salah satu ciri kecermatan dalam kalimat efektif adalah kalimat tersebut tidak boleh menimbulkan tafsir ganda. Tafsiran ganda tersebut terletak pada makna klausa *amat besar dalam di gunakannya*, bentuk benda dari film bersuara atau manfaat dari film bersuara. Oleh karena itu, kalimatnya diubah Oleh karena itu, kalimatnya diubah menjadi *memiliki manfaat amat besar*.

Pembahasan

Kesepadanan

Kesepadanan berhubungan dengan keseimbangan pemikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang dipakai. Pada penelitian ini kesalahan pada unsur kesepadanan banyak ditemukan. Hal tersebut terlihat dari terdapatnya kalimat yang subjek dan predikatnya tidak jelas, penggunaan kata penghubung intrakalimat pada kalimat tunggal, dan penggunaan kata *yang* sebelum predikat. Berikut beberapa

contoh kesalahan penggunaan kalimat efektif ciri kesepadanan.

Kesalahan-kesalahan di atas terjadi karena mahasiswa asing belum memahami sepenuhnya struktur bahasa Indonesia yang benar dan belum dapat menyusun kalimat dengan kesatuan gagasan yang utuh. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh AW dan RS (mahasiswa asal Thailand), keduanya mengungkapkan bahwa struktur kalimat bahasa Indonesia berbeda dengan struktur bahasa asli mahasiswa asing tersebut yaitu bahasa Thailand. Pada akhirnya mahasiswa asing hanya menulis berdasarkan apa yang mereka tau dan mereka ingin sampaikan tanpa mempertimbangkan struktur dan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Keterbatasan pemahaman bahasa Indonesia menjadi salah satu penyebab utama terjadinya kesalahan ini. Mahasiswa asing belum sepenuhnya memahami struktur bahasa Indonesia yang baik karena adanya perbedaan dengan struktur bahasa pertama mereka. Pada akhirnya mereka memproduksi kalimat sesuai dengan pemahaman struktur bahasa yang mereka ketahui saja, sehingga hasil dari kalimatnya menjadi tidak efektif.

Kepaduan

Kepaduan berarti kepaduan pernyataan dalam sebuah kalimat sehingga informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah. Oleh karena itu, untuk membuat kalimat yang efektif hindari penggunaan kalimat yang terlalu panjang dan bertele-tele. Hasil analisis data mengungkapkan bahwa kesalahan pada ciri kepaduan paling sering dilakukan setelah ciri kesepadanan. Semua kesalahannya terletak pada kalimat yang terlalu panjang dan terlalu bertele-tele, sehingga pesan yang ingin disampaikan pada kalimat kurang tersampaikan dengan baik.

Keempat mahasiswa asing masih belum memahami konsep kalimat yang padu secara mendalam. Kalimat yang diproduksi

mahasiswa asing masih terkesan bertele-tele dan belum mencerminkan cara berpikir yang simetris. Hasil wawancara mengungkap bahwa mahasiswa asing mengaku sulitnya mengungkapkan isi pikiran mereka ke dalam sebuah kalimat karena keterbatasan pemahaman bahasa dan kosa kata bahasa Indonesia. Hal ini melandasi banyak ditemukannya kesalahan dalam karya tulis ilmiah mahasiswa asing yang menggunakan kalimat tidak padu.

Mahasiswa asing masih sering melakukan kesalahan ini karena mereka belum sepenuhnya memahami kaidah bahasa Indonesia yang benar, terlebih mereka menuangkan seluruh pemikiran mereka dalam sebuah kalimat tanpa memperhatikan struktur kalimat, pemilihan kata, dan kaidah berbahasa. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman mahasiswa asing terhadap bahasa Indonesia. Akibatnya mahasiswa asing tidak dapat menuangkan pikirannya ke dalam kalimat bahasa Indonesia yang padu, sehingga informasi dalam kalimat tersebut tidak dapat tersampaikan kepada pembaca.

Ketegasan

Ketegasan dalam suatu kalimat dapat dilakukan dengan melakukan penonjolan pada ide pokok kalimat. Beberapa cara untuk melakukan penekanan itu yaitu dengan meletakkan kata yang ingin ditonjolkan di depan kalimat, membuat urutan kata yang bertahap, melakukan repetisi, membuat pertentangan terhadap ide yang ditonjolkan, dan menggunakan unsur penegasan.

Kehematan

Maksud dari kehematan yaitu hemat dalam menggunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Penghematan dapat dilakukan dengan cara menghilangkan pengulangan subjek, menghidarkan penggunaan superordinat pada hiponimi kata, menhindarkan kesinoniman kata dalam kalimat, dan tidak menggunakan kata-kata dengan bentuk

jamak. Hasil analisis menunjukkan terdapat lima kesalahan pada unsur kehematan dari keempat makalah yang dianalisis. Kesalahan tersebut banyak terjadi pada pengulangan subjek dalam kalimat.

Keparalelan

Keparalelan maksudnya adalah ketika sebuah kalimat memiliki kesamaan bentuk kata. Maksudnya apabila bentuk pertamanya menggunakan verba, maka bentuk kedua dan seterusnya harus menggunakan verba. Mahasiswa asing masih kesulitan untuk membuat satu kalimat yang paralel dan memiliki bentuk kata yang sama, kebanyakan mahasiswa asing tau kata utama yang akan digunakan tetapi tidak dengan pengunaan imbuhan yang membuat kata tersebut menjadi bentuk verba, nomina, dan lainnya.

Hasil wawancara dengan RM, salah satu mahasiswa asing mengungkapkan kesulitannya dalam membuat karya tulis ilmiah terletak pada keparalelan kalimat. Sebuah kalimat dikatakan paralel apabila bentuk kata yang digunakan sama, sedangkan mahasiswa asing belum memahami cara pembentukan kata dari penambahan imbuhan, sehingga sulit untuk menyusun kalimat yang paralel.

Kelogisan

Sebuah kalimat dapat dikatakan logis apabila ide kalimat tersebut dapat diterima oleh akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku. Kelogisan tentunya berhubungan dengan pemilihan diksi yang sesuai. Sebagian besar kalimat yang dibuat dalam karya tulis ilmiah mahasiswa asing sudah termasuk logis, namun ada beberapa kalimat yang sulit dikatakan logis karena dibuat dengan bahasa Melayu Patani. Hal tersebut mengungkap bahwa mahasiswa asing masih terbawa menggunakan bahasa pertamanya dalam pembuatan karya tulis ilmiah bahasa Indonesia. Faktor ini tentu cukup sulit dihilangkan karna mempelajari bahasa kedua tentunya perlu waktu dan konsistensi sehingga bisa menguasainya.

Bahasa Indonesia masih satu rumpun dengan bahasa Melayu yang biasa digunakan oleh mahasiswa asing untuk berkomunikasi, tetapi persoalan pembuatan kalimat yang logis masih menjadi permasalahan. Hal ini disampaikan oleh AC yang merasa kesulitan untuk mengetahui kalimat yang dibuatnya sudah termasuk kalimat yang logis atau belum. Pemahaman kosakata dan pemilihan diksi yang kurang tepat menjadi penyebab utama kesalahan ciri kelogisan. Mahasiswa asing masih belum banyak menguasai kosakata bahasa Indonesia yang seharusnya bisa menjadi pilihan diksi yang logis. Mahasiswa asing masih sulit menyusun kalimat kompleks yang utuh dan logis karena keterbatasan pemahaman tentang penguasaan bahasa kedua dan kosakata bahasa Indonesia.

Kecermatan

Kecermatan yaitu cermat dalam membuat kalimat agar tidak muncul tafsiran ganda dan tepat dalam pilihan kata. Kesalahan tersebut terjadi akibat pemilihan kata yang menyebabkan kalimat tersebut memunculkan tafsiran ganda. Mahasiswa asing belum mampu memilih kata yang sesuai dengan konteks kalimatnya, sehingga terkadang terjadilah kesalahan yang membuat kalimat tersebut memunculkan tafsiran ganda.

Temuan-temuan ini sejalan dengan temuan Budiman, dkk. (2023) yang menemukan bahwa ketidakefektifan kalimat dalam artikel berita yang dipublikasikan di [kompas.com](https://www.kompas.com) pada tanggal 7 Juli 2023. Beberapa jenis ketidakefektifan kalimat dalam artikel berita tersebut, termasuk kesatuan, kepaduan, ketepatan, dan kehematan.

Pada penelitian sebelumnya, Nurhayatin, Inggriyani, dan Ahmad (2018) menekankan pada penggunaan kalimat yang tidak efektif dalam tulisan ilmiah mahasiswa, menekankan bagaimana kesalahan tersebut mempengaruhi penggunaan struktur kalimat, kesejajaran, ejaan, diksi, dan kelogisan

kalimat. Banyak kalimat tidak efektif yang ditemukan dalam penelitian ini, termasuk kesalahan diksi, ejaan, dan struktur kalimat. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menemukan ketidakefektifan dalam berbagai jenis kalimat, seperti kesatuan, kepaduan, ketepatan, dan kehematan. Keduanya menekankan pentingnya penggunaan kalimat yang padu dan menekankan perlunya memperhatikan elemen seperti struktur, kesejajaran, ejaan, diksi, dan kelogisan untuk mengkomunikasikan ide secara ringkas dan benar sesuai dengan tata bahasa.

D.SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang kesalahan berbahasa tataran penggunaan kalimat efektif dalam karya tulis ilmiah mahasiswa asing di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi, dapat disimpulkan, bahwa Jenis kesalahan berbahasa tataran penggunaan kalimat efektif yang sering terjadi ditemukan pada ciri kesepadanan. Selanjutnya diikuti dengan kesalahan pada ciri kesepadanan, kepaduan, ketegasan, kehematan, keparalelan, kelogisan, dan kecermatan. Kesalahan tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman mahasiswa asing tentang penggunaan struktur bahasa yang tepat, minimnya penguasaan kosa kata bahasa Indonesia, dan pemahaman penambahan imbuhan dan pembentukan kata yang masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, S. (1994). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Anjarsari Nurvita, Sarwiji Suwandi dan Slamet Mulyono. (2013). Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan

Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret. *BASARA Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Vol. 2 (1) April 2013. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.

Arifin, Zainal & Amran Tasai. (2010). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Karawang: Akademika Pressindo.

Budiman, dkk. (2023). *Analisis Kalimat Tidak Efektif pada Artikel Berita*. Education Journal: Journal Education Research and Development, 7(2), 182-190.

Creswell. J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Fraenkel, Jack R. Dan Norman E. Wallen. (2006). *How to Design and Evaluate Research in Education, Sixth Edition*. New York: Mc Graw-Hill.

Gardner, R. C. (2001). *Integrative Motivation and Second Language Acquisition*. Motivation and second language acquisition, 23(1), 1-19.

Krippendorff, Klaus. (1991). *Analisis Isi, Pengantar Teori, dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Press.

McDowell, L. (2020). Error Analysis: a Methodological Exploration and Application. *JALT Postconference Publication*, 2019(1), 461. <https://doi.org/10.37546/jaltpcp2019-53>.

Nurhayatin, T., Inggriyani, F., & Ahmad, A. (2018). *Analisis Keefektifan Penggunaan Kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. JPsd (Jurnal

- Pendidikan Sekolah Dasar), 4 (1), 102-114.
- Riswati. (2015). *Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa*. Riksa Bahasa, 1(2), 221-227.
- Sánchez Calderón, S. (2020). Direct and Indirect Feedback in the L2 English Development of Writing Skills. *English Literature and Language Review*, 6(68), 163–173. <https://doi.org/10.32861/ellr.68.163.17>.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D”*. Alfabeta. Bandung.